

BAB IV

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PEMBIAYAAN PEMILIKAN RUMAH (PPR) IB MASLAHAH TERHADAP ROA (*Return On Asset*) DI BANK BJB SYARIAH CABANG BANDUNG

Setelah penulis membahas tentang latar belakang dari penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung, serta metodologi penelitian yang digunakan, berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil ini berupa data-data yang diperoleh dari sumber yang mendukung penelitian dan dilakukan pengolahan agar tercapai hasil berupa pengambilan kesimpulan atas hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Gambaran mengenai pendapatan pembiayaan *murabahah* dan ROA (*Return On Asset*) di Bank Bjb Syariah Cabang Bandung adalah dari data-data yang terdapat pada laporan keuangan Bank Bjb Syariah selama 4 tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 per triwulan.

4.1 Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* pada Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) iB Masalah Bank Bjb Syariah Periode 2010-2013

Pendapatan pembiayaan *murabahah* Bank Bjb Syariah, dapat diketahui dari data laporan laba/rugi yang dipublikasikan pada periode 2010-2013 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* Bank bjb Syariah Cabang Bandung

Tahun	Triwulan	Pendapatan Pembiayaan <i>Murabahah</i> (dalam jutaan rupiah)	Kenaikan/Penurunan (%)	
2010	IV	58742	100%	
	2011	I	26540	-55%
		II	51545	94%
		III	78713	53%
2012	IV	108667	38%	
	I	33334	-69%	
	II	64809	94%	
	III	101784	57%	
2013	IV	149790	47%	
	I	51724	-65%	
	II	111147	115%	
	III	180869	63%	
	IV	258380	43%	

Sumber: Laporan keuangan per triwulan PT Bank Bjb Syariah, diolah.

Dari tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa pendapatan pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Data tersebut disajikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Pendapatan pembiayaan *murabahah* pada tahun 2010 triwulan IV sebesar Rp. 58.742.000.000 dan itu merupakan pendapatan pembiayaan *murabahah* pertama yang diperoleh, dikarenakan pada triwulan tersebut Bank Bjb Syariah baru mulai beroperasi.

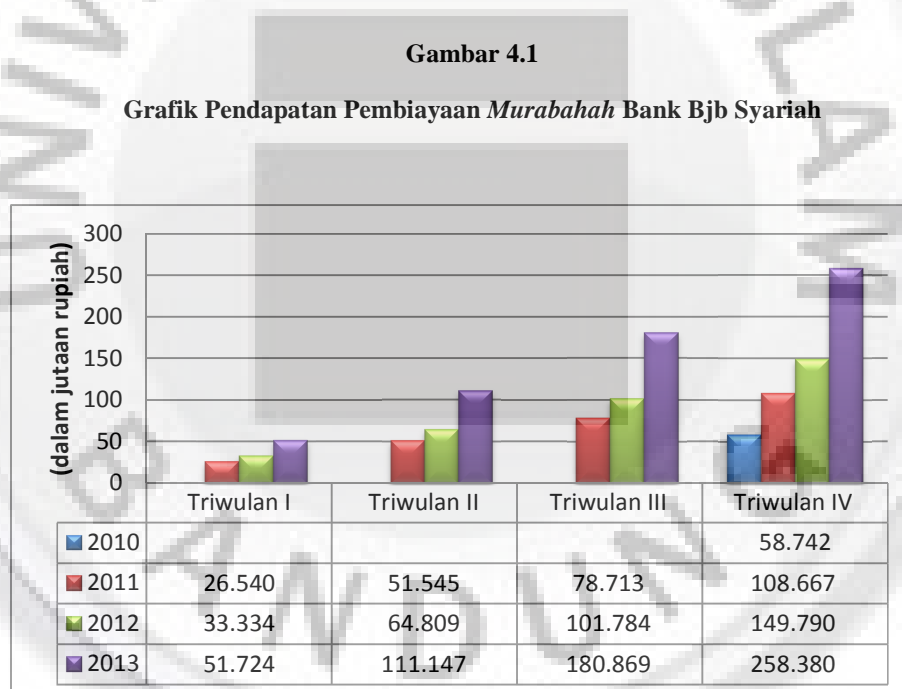
Pendapatan pembiayaan *murabahah* pada tahun 2011 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp. 32.202.000.000 atau 55% dari triwulan IV tahun 2010, yaitu dari Rp. 58.742.000.000 menjadi Rp. 26.540.000.000. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp. 25.005.000.000 atau 94% dari triwulan I tahun 2011. Kemudian pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp. 27.168.000.000 atau 53% dari triwulan II tahun 2011 dan pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 29.954.000.000 atau 38% dari triwulan III tahun 2011.

Pendapatan pembiayaan *murabahah* pada tahun 2012 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp. 75.333.000.000 atau 69% dari triwulan IV tahun 2011, yaitu dari Rp. 108.667.000.000 menjadi Rp. 33.334.000.000. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp. 31.475.000.000 atau 94% dari triwulan I tahun 2012. Kemudian pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp. 36.975.000.000 atau 57% dari triwulan II tahun 2012 dan pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 48.006.000.000 atau 47% dari triwulan III tahun 2012.

Pendapatan pembiayaan *murabahah* pada tahun 2013 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp. 98.066.000.000 atau 65% dari triwulan IV tahun 2012, yaitu

dari Rp. 149.790.000.000 menjadi Rp. 51.724.000.000. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp. 59.423.000.000 atau 115% dari triwulan I tahun 2013. Kemudian pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp. 69.722.000.000 atau 63% dari triwulan II tahun 2013 dan pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 77.511.000.000 atau 43% dari triwulan III tahun 2013.

Secara visual perkembangan pendapatan pembiayaan *murabahah* Bank Bjb Syariah dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014.

Pada grafik diatas terlihat bahwa pendapatan pembiayaan *murabahah* Bank Bjb Syariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Perolehan pendapatan pembiayaan

murabahah tertinggi terjadi pada tahun 2013 di triwulan IV sebesar Rp. 258.380.000.000 dan terendah terjadi pada tahun 2011 di triwulan I hanya sebesar Rp. 26.540.000.000.

Peningkatan pendapatan pembiayaan *murabahah* yang terjadi setiap tahunnya dikarenakan nasabah yang meningkat setiap tahunnya dan meningkatnya tingkat pembayaran yang dilakukan oleh nasabah pembiayaan *murabahah* termasuk golongan lancar, hal ini mempengaruhi jumlah pendapatan pembiayaan *murabahah* sehingga mengakibatkan pendapatan pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan. Jadi walaupun jumlah nasabah mengalami penurunan, akan tetapi pembayaran yang dilakukan para nasabah pembiayaan *murabahah* tersebut termasuk golongan lancar maka hal itu tidak terlalu mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan pembiayaan *murabahah*.

4.2 ROA (*Return On Asset*) Bank Bjb Syariah Periode 2010-2013

Untuk mengetahui data ROA (*Return On Asset*) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 per triwulan dapat dilihat pada laporan keuangan Bank Bjb Syariah. Berikut perkembangan ROA yang diperoleh Bank Bjb Syariah selama periode tahun 2010 sampai dengan 2013:

Tabel 4.2
ROA Bank Bjb Syariah Cabang Bandung

Tahun	Triwulan	ROA (<i>Return On Asset</i>)
2010	IV	0.72%
2011	I	1%
	II	1%
	III	1.11%
	IV	1.23%
2012	I	0.94%
	II	0.11%
	III	0.68%
	IV	0.67%
2013	I	1.92%
	II	0.93%
	III	0.91%
	IV	0.91%

Sumber: Laporan keuangan per triwulan PT Bank bjb Syariah, diolah.

Dari data tabel 4.2 di atas, ROA (*Return On Asset*) disajikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 per triwulan dalam bentuk presentase.

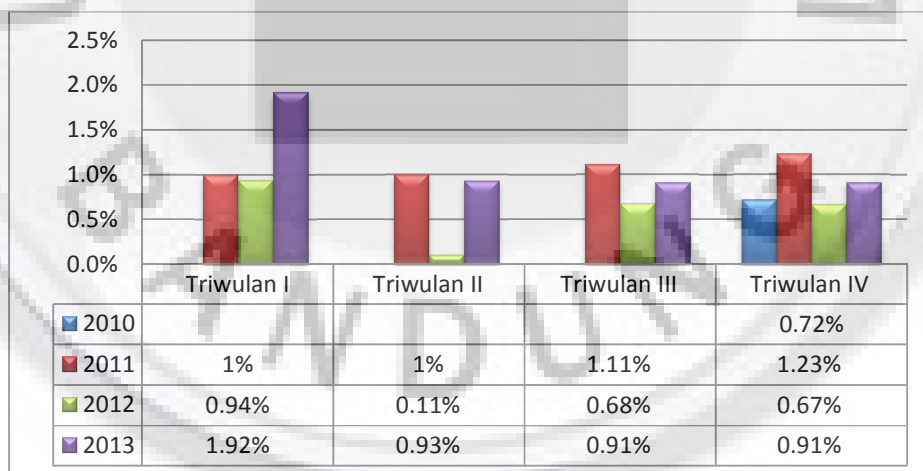
ROA (*Return On Asset*) Bank Bjb Syariah cenderung fluktuatif, dimana pada tahun 2010 triwulan IV perolehan ROA (*Return On Asset*) mencapai 0,72% dan itu merupakan perolehan pertama dari Bank Bjb Syariah dikarenakan pada triwulan tersebut Bank baru mulai beroperasi. Pada tahun 2011 dari triwulan I sampai dengan triwulan II perolehan ROA mencapai 1% dan meningkat di triwulan III menjadi 1,11% kemudian terjadi peningkatan kembali di triwulan IV sebesar 1,23%. Pada tahun 2012 perolehan ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada triwulan I hanya mencapai 0,94% atau menurun sebesar 0,29% dari triwulan IV tahun

2011, triwulan II menurun kembali sebesar 0,83% maka perolehan ROA menjadi 0,11%, triwulan III naik 0,57% menjadi 0,68% dan di triwulan IV menurun 0,01% yaitu menjadi 0,67%. Pada tahun 2013 di triwulan I mengalami peningkatan dari triwulan IV tahun 2012 sebesar 1,25% yaitu menjadi 1,92% kemudian di triwulan II menurun sebesar 0,99% menjadi 0,93%, di triwulan III menurun sebesar 0,02% menjadi 0,91% dan triwulan IV tidak mengalami kenaikan atau pun penurunan, perolehan ROA (*Return On Asset*) tetap yaitu sebesar 0,91%.

Secara visual perkembangan ROA (*Return On Asset*) Bank Bjb Syariah dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.2

Grafik ROA (*Return On Asset*) Bank Bjb Syariah



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014.

Pada grafik diatas terlihat ROA Bank Bjb Syariah dalam perkembangannya dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif atau mengalami peningkatan dan penurunan. Perolehan ROA tertinggi yang diperoleh Bank Bjb Syariah terjadi di triwulan I tahun

2013 yaitu mencapai 1,92% dan sebaliknya yang terendah terjadi di triwulan II tahun 2012 yaitu hanya mencapai 0,11%.

ROA (*Return On Asset*) selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini diakibatkan oleh laba sebelum pajak dan total aset perusahaan setiap tahunnya mengalami perubahan, baik itu kenaikan maupun penurunan. Pendapatan dan beban operasional perusahaan yang berubah setiap tahunnya mempengaruhi naik-turunnya laba sebelum pajak perusahaan serta calon nasabah yang berkualitas, maka akan mengurangi risiko salah dalam memilih calon nasabah yang akan dibiayai, seperti nasabah yang dikhawatirkan tidak dapat mengembalikan pembiayaan yang diberikan.

4.3 Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* pada Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) iB Masalah terhadap ROA (*Return On Asset*) di Bank Bjb Syariah Cabang Bandung

Pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap ROA (*Return On Asset*) dapat diketahui berdasarkan uji statistik. Oleh karena itu, penggunaan uji statistik regresi linier sederhana sangat berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel yang akan diuji tersebut.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah pendapatan pembiayaan *murabahah* (variabel X) dan ROA (variabel Y) pada periode tahun 2010 sampai

dengan tahun 2013 per triwulanan. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Bjb Syariah.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini hanya satu asumsi yang disebutkan diatas yang diuji karena pada penelitian ini hanya dua variabel yang diteliti maka dengan menggunakan uji normalitas saja sudah cukup.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya.⁵⁶ Apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada

⁵⁶ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, hlm. 126.

penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33673523
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.117
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

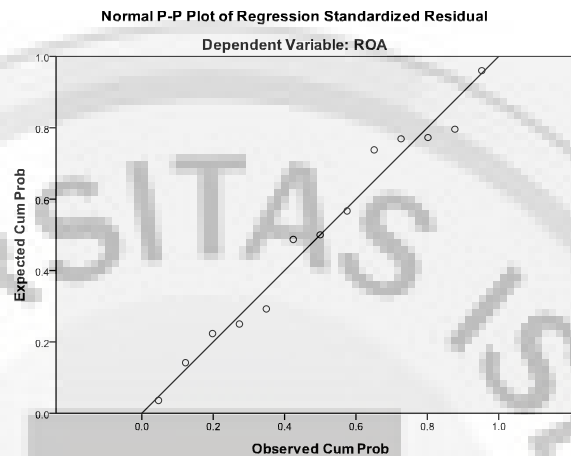
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,978. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik Normalitas



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014.

Pada grafik dapat dilihat bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Setelah uji normalitas data diuji, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah* pada Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) iB Masalah terhadap ROA (*Return On Asset*) di Bank Bjb Syariah Cabang Bandung.

4.3.2 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *independent* yaitu pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap ROA (*Return On Asset*).

Tabel 4.4
Data Variabel X dan Y

Tahun	Triwulan	Pendapatan Pembiayaan Murabahah (X)	ROA (Y)	XY	X ²	Y ²
2010	IV	100	0.72	72	10000	0.5184
2011	I	-55	1	-55	3025	1
	II	94	1	94	8836	1
	III	53	1.11	58.83	2809	1.2321
	IV	38	1.23	46.74	1444	1.5129
2012	I	-69	0.94	-64.86	4761	0.8836
	II	94	0.11	10.34	8836	0.0121
	III	57	0.68	38.76	3249	0.4624
	IV	47	0.67	31.49	2209	0.4489
2013	I	-65	1.92	-124.8	4225	3.6864
	II	115	0.93	106.95	13225	0.8649
	III	63	0.91	57.33	3969	0.8281
	IV	43	0.91	39.13	1849	0.8281
	Σ	515	12.13	310.91	68437	13.2779

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014.

Regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap ROA (*Return On Asset*), dengan persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: $n = 13$

$$\sum XY = 310,91$$

$$\sum X = 515$$

$$\sum X^2 = 68437$$

$$\sum Y = 12,13$$

$$\sum Y^2 = 13,2779$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(12,13)(68437) - (515)(310,91)}{(13)(68437) - (515)(515)}$$

$$= \frac{830140,81 - 160118,65}{889681 - 265225}$$

$$= \frac{670022,16}{624456} = 1,073$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(13)(310,91) - (515)(12,13)}{(13)(68437) - (515)(515)}$$

$$= \frac{4041,83 - 6246,95}{889681 - 265225}$$

$$= \frac{-2205,12}{624456} = -0,004$$

Jadi nilai regresinya: $Y = 1,073 - 0,004X$

Tabel 4.5

Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.073	.116		9.215	.000
	pendapatan_pembiayaan_murabahah	-.004	.002	-.553	-2.201	.050

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014.

Setelah data diolah sesuai dengan variabel yang dikehendaki dan dilakukan tabulasi dan analisis data, baik dengan cara manual maupun dengan menggunakan *software* SPSS versi 18, diperoleh bentuk persamaan dari regresi adalah:

$$Y = 1,073 - 0,004X + E$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 1,073% menunjukkan apabila tanpa dipengaruhi oleh variabel pendapatan pembiayaan *murabahah* (X) maka besarnya ROA (*Return On Asset*) adalah 1,073%.
2. Pendapatan pembiayaan *murabahah* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0,004%, artinya setiap peningkatan pendapatan pembiayaan *murabahah* sebesar 1% maka ROA (*Return On Asset*) akan mengalami penurunan sebesar 0,004%.

Kemudian, untuk mengukur koefisien korelasi/hubungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.243	.35171

a. Predictors: (Constant), pendapatan_pembiayaan_murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014.

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan *software* SPSS versi 18, mendapatkan hasil r (koefisien korelasi) sebesar 0,553, maka koefisien korelasi bernilai positif, artinya apabila pendapatan pembiayaan *murabahah* naik maka ROA (*Return On Asset*) naik, atau apabila pendapatan pembiayaan *murabahah* turun, maka ROA (*Return On Asset*) turun. Dan apabila mengacu pada klasifikasi interpretasi korelasi memiliki hubungan yang sedang (Sugiyono, 2007). Seberapa besar pengaruhnya, digunakan koefisien determinasi, dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,553)^2 \times 100\% \\ &= 30,6\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap ROA (*Return On Asset*) sebesar 30,6%, dan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji t atau uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y , dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \beta = 0$: Tidak ada pengaruh antara pendapatan pembiayaan *murabahah* pada Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) iB Masalah terhadap ROA (*Return On Asset*) di Bank Bjb Syariah Cabang Bandung.

$H_a = \beta \neq 0$: Ada pengaruh antara pendapatan pembiayaan *murabahah* pada Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) iB Masalah terhadap ROA (*Return On Asset*) di Bank Bjb Syariah Cabang Bandung.

Langkah-langkah uji hipotesis β yaitu terlebih dahulu mencari nilai $\sum x^2$, $\sum y^2$, $\sum xy$, $s^2 y/x$, $s^2 b$, dan sb dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$= 68437 - \frac{(515)^2}{13}$$

$$= 48035,077$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= 13,2779 - \frac{(12,13)^2}{13}$$

$$= 1,9596769$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$= 310,91 - \frac{(515)(12,13)}{13}$$

$$= -169.62462$$

$$s^2 y/x = \frac{\sum y^2 - b \sum xy}{n - 2}$$

$$= \frac{1,9596769 + 0,004(-169,62462)}{13 - 2}$$

$$= 0,11647077$$

$$s^2 b = \frac{s^2 y/x}{\sum x^2}$$

$$= \frac{0,11647077}{48035,077}$$

$$= 0,00000242$$

$$sb = \sqrt{s^2 b}$$

$$= \sqrt{0,00000242}$$

$$= 0,00155715$$

Untuk mengetahui besarnya t hitung dengan uji hipotesis β menggunakan rumus:

$$t = \frac{b - \beta}{sb}$$

$$= \frac{-0,004 - 0}{0,00155715}$$

$$= -2,569$$

Tabel 4.7
Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.073	.116		9.215	.000
	pendapatan_pembiayaan_m urabah	-.004	.002	-.553	-2.201	.050

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014.

Setelah dilakukan pengolahan data, secara manual diperoleh besarnya t hitung adalah -2,569 sedangkan menggunakan *software* SPSS versi 18 diperoleh besarnya t hitung adalah -2,201. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan $dk = n - 2 = 13 - 2 = 11$. Bila taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak, maka harga t tabel = 2,200.

Apabila merujuk pada kriteria pengujian, dimana:

Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka H_0 ditolak, dan

Jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka H_0 diterima

Maka, diperoleh hasil uji t, yaitu:

Baik secara manual maupun menggunakan *software* SPSS versi 18, keduanya sama-sama memperoleh -t hitung lebih kecil dari -t tabel yaitu $-2,569 < -2,200$ dan $-2,201 < -2,200$, maka H_0 ditolak.

Dari hasil diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap ROA (*Return On Asset*) dan besarnya pengaruh antara pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap ROA (*Return On Asset*) sebesar 30,6%. Sedangkan sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Besarnya pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap ROA (*Return On Asset*) dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu pembiayaan *murabahah* cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem *profit and loss sharing* (PLS) sehingga nasabah pembiayaan *murabahah* bertambah setiap tahunnya; *margin/mark up* dalam pembiayaan *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank konvensional yang menjadi saingan Bank Syariah; pembiayaan *murabahah* menjauhkan dari ketidakpastian dan dalam hal tingkat pembayaran yang dilakukan oleh nasabah pembiayaan *murabahah* termasuk golongan lancar terus meningkat.